

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses memanusiakan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.¹

Pendidikan pula telah melekat dan masih dipercaya sebagai pondasi utama untuk membangun kecerdasan dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi. Hingga saat ini, pendidikan masih terus dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia dan terampil. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia, dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupannya, seperti kegiatan ekonomi, kegiatan hukum, agama, dan sebagainya. Di samping itu pendidikan dapat juga dikaji secara akademik, baik secara empiris (pengalaman), yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikannya, maupun dengan renungan-renungan yang mencoba melihat makna pendidikan dalam suatu lingkup yang lebih luas.³

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yang berkeinginan untuk terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber daya manusia merupakan penentu yang sangatlah penting bagi keefektifan berjalannya kegiatan dalam organisasi seperti halnya budaya yang di yakini mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi organisasi.

Budaya dapat dipikirkan sebagai persepsi yang tidak terwujudkan dimana secara umum hal tersebut diterima oleh suatu kelompok tertentu. Konsep dari budaya organisasi ini adalah sebuah persepsi bawah sadar bagi para anggota organisasi.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*(Cet. I; Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), h. 4.

³Uyoh Sadulloh, *pedagogic: Ilmu Mendidik* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h.23-24.

Persepsi ini, meliputi kata, tindakan, rasa, keyakinan, dan nilai-nilai yang dapat berpengaruh terhadap kinerja organisasi.⁴

Sesuai dengan firman Allah swt, dalam QS. al- shaff : 61/4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَا كَانَتْهُمْ بَنِينَ مَرَّضُونَ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.⁵

Dalam ayat ini mengisyaratkan kepada kaum Muslimin agar mereka menjaga persatuan yang kuat dan persatuan yang kokoh, mempunyai semangat yang tinggi, suka berjuang, dan berkorban. Membentuk dan menjaga persatuan serta kesatuan dikalangan kaum Muslimin berarti menyingkirkan segala sesuatu yang mungkin menimbulkan perpecahan, seperti perbedaan pendapat tentang sesuatu yang sepele dan tidak penting, sifat mementingkan diri sendiri, membangga-banggakan suku dan keturunan, mementingkan golongan, membanggakan suku dan keturunan, tidak berperikemanusiaan, dan sebagainya.⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa ayat ini memotivasi untuk para anggota organisasi untuk terus menjaga kesatuan guna meningkatkan nilai-nilai budaya dengan menggunakan komunikasi yang baik antara para anggota.

Budaya Organisasi menjadi salah satu instrumen yang penting dalam jalannya suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif sesuai

⁴Imam Machali, dan Ara Hidayat. *The Hnadbook of Education Manajement : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. (Cet. I; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 67.

⁵Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsir*. (Cet. I; Bandung: Fokus Media, 2011), h. 108.

⁶Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishabah : Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*. (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 192.

dengan harapan. Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang berbeda-beda sekalipun mereka menjalankan fungsi yang sama. Di dalam pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.⁷

Salah satu bentuk upaya mengkomunikasikan nilai-nilai budaya tersebut dengan melalui sosialisasi kepada para anggotanya. Suatu organisasi selalu melalui sejumlah tahap perkembangan dan penyesuaian. Pada setiap tahap perkembangan organisasi sesungguhnya berada dalam kondisi tertentu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada tahap itu. Kondisi organisasi pada tahap tertentu menuntut penanganan yang berbeda, tergantung tujuan yang hendak dicapai pada tahap tersebut.⁸

Budaya organisasi mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan karena memberikan nilai-nilai yang baik di sekolah yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para anggota organisasi yang ada di dalamnya. Penanaman nilai-nilai budaya organisasi berawal dari semenjak seseorang baru bergabung pada organisasi tersebut. Dalam mencapai tujuannya untuk menanamkan nilai-nilai budaya organisasi di lingkungan sekolah dalam hal ini melakukan upaya dalam mengkomunikasikan nilai-nilai lingkungan sekolah kepada para anggota tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, di MA As'adiyah Mattirowalie merupakan salah satu madrasah yang menerapkan budaya organisasi dalam setiap kegiatan yang ada di madrasah. Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti Bidang budaya organisasi di MA As'adiyah Mattirowalie yang selalu berupaya pada

⁷ George R. Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*, h. 17.

⁸ Ismail Nawawi Uha. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*. (Cet. II; Jakarta: PT Aditya Andrebine Agung. 2015), h. 95.

kondusivitas budaya organisasi di sekolah, dan melaksanakan tugas yang akan senantiasa menginginkan peningkatan. Sehubungan dengan pelaksanaan budaya organisasi untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di MA As'adiyah Mattirowalie masih terdapat kesalahan yang dilakukan dalam kegiatan tersebut, jadi masih sangat membutuhkan tindak lanjut yang lebih baik karena budaya organisasi yang ada di sekolah tersebut sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model budaya organisasi di MA As'adiyah Mattirowalie ?
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal siswa di MA As'adiyah Mattirowalie?
3. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa di MA As'adiyah Mattirowalie ?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kami tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kami tentang bagaimna caranya mengukur suatu variabel. Operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut pembahasan ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa pengertian ataupun istilah yang terdapat dalam judul ini, agar terhindar dari miskonsepsi ataupun interpretasi ganda. Definisi

operasional dapat dijabarkan secara kata perkata dan atau menjelaskan berdasarkan variabel. Dan penulis akan menjabarkan definisi operasional pervariabel. Adapun definisi operasional yang dimaksud yaitu:

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.⁹

Menurut Robert P. Vecchio dalam Wibowo, “Budaya organisasi sebagai nilai-nilai dan norma-norma bersama yang terdapat dalam organisasi dan mengajarkan pada pekerja yang datang. Definisi ini menganjurkan bahwa budaya organisasi menyangkut keyakinan dan perasaan bersama, keteraturan dalam perilaku dan proses historis untuk meneruskan nilai-nilai dan norma-norma”.¹⁰

Budaya organisasi adalah sikap atau perilaku yang dapat menimbulkan rasa kebersamaan antara sesama anggota yang dapat mempersatukan semua komponen organisasi.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung di ketahui balikkannya.¹¹

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui data secara akurat dari pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan uraian dari tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁹W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 731.

¹⁰Wibowo. *Budaya Organisasi* (Cet. III; Jakarta: PT. RajaGraha Persada. 2013), h. 17.

¹¹Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara. 2005), h. 159.

- a. Untuk mengetahui model budaya organisasi di MA As'adiyah Mattirowalie
- b. Untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa di MA As'adiyah Mattirowalie
- c. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa di MA As'adiyah Mattirowalie

2. Kegunaan penelitian

Setiap usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana selalu diharapkan untuk mendatangkan manfaat atau kegunaan. Berdasarkan sifatnya kegunaan penelitian ada 2 yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis.

a. Kegunaan dari segi ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan bahan informasi bagi kalangan akademisi dan masyarakat ilmiah, khususnya orang tua dan pihak MA As'adiyah Mattirowalie dalam rangka memperluas wawasan pengetahuan, terkhusus dalam hal budaya.
- 2) Dapat memberikan sumber informasi pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Selain itu tulisan ini juga diharapkan dapat memberi motivasi kepada peneliti-peneliti di bidang manajemen untuk lebih memacu diri mengkaji hal-hal serius yang terkadang masih dianggap remeh oleh berbagai kalangan.

b. Kegunaan dari segi praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan dari para mahasiswa dalam melakukan suatu penulisan skripsi supaya dapat menjadi bekal ketika terjun di masyarakat nantinya.

- 2) Tulisan ini diharapkan mampu memberikan motivasi pada setiap kalangan terutama terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Tinjauan Pustaka

Di bawah ini terdapat beberapa penelitian yang membahas hal yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Para pakar peneliti telah menuangkan pokok-pokok pemikirannya baik dalam bentuk buku, kumpulan tulisan, serta artikel-artikel yang di tulis dalam sebuah media elektronik. Ada beberapa sumber dan hasil penelusuran terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis menegaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain;

Haryati, masalah budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di SMP Negeri 1 Awampone yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya organisasi di SMP Negeri 1 Awampone dan bagaimana pula organisasi terhadap kinerja pegawai di SMP Negeri 1 Awampone. Hasil penelitiannya adalah bahwa budaya organisasi terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, sikap(perilaku) yang terbentuk dari aktivitas individu dalam suatu organisasi karena semua pegawai dapat bekerja dengan baik serta mematuhi aturan yang ada di sekolah dan menjankan tugasnya dengan cepat dan penuh rasa tanggung jawab sehingga dapat menciptakan inovasi-inovasi baru untuk mencapai tujuan dalam kemajuan organisasi. Begitupula dengan kinerja pegawai dilihat dari sebera kualitas pekerjaan yang telah dihasilkan sehingga dalam suatu organisasi memiliki peran dan fungsi untuk melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien dalam mengukur tingkat kinerja pegawai serta mampu mempertahankan motivasi yang dibarengi dengan kemampuan dalam menghadapi masalah serta mengevaluasi dan melaporkan hasil program kinerja.¹²

¹²Haryati.” *Masalah Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di SMP Negeri 1 Awampone*”. (Skripsi Sarjana, Program Sarjana STAIN WATAMPONE, Watampone, 2012).

Perbedaan skripsi terletak pada variable kedua yang di teliti oleh Haryati, yaitu kinerja pegawai, sedangkan yang akan diteliti oleh calon peneliti adalah mengenai Komunikasi Organisasi.

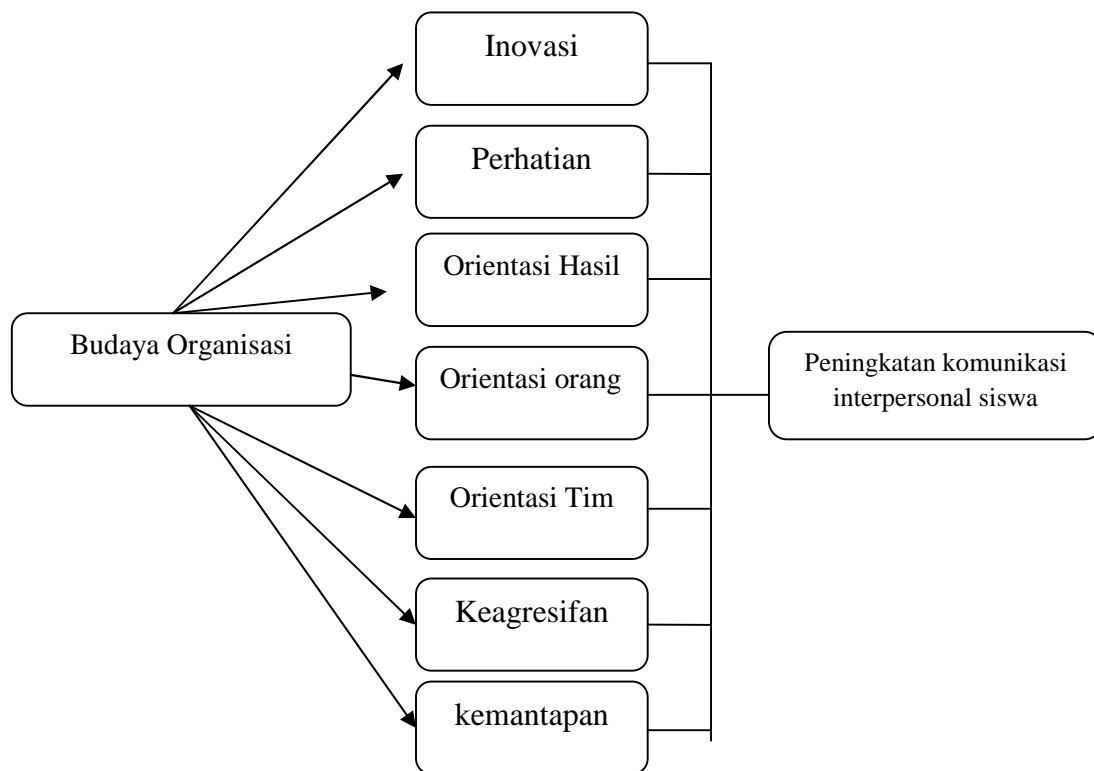
Jumriani, masalah budaya organisasi terhadap kinerja guru di MTS As'adiyah Pongka yang bertujuan untuk mengetahui peran nilai budaya organisasi di MTS As'adiyah Pongka dan untuk mengetahui kinerja guru di MTS As'adiyah Pongka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran budaya organisasi yang dilakukan di sekolah tentunya tak luput dari peran stekholder yang ada didalam organisasi tersebut khususnya para guru yang ada disekolah tersebut, dengan tetap menerapkan nilai-nilai budaya organisasi. Kinerja guru di MTS As'adiyah Pongka ternyata memiliki kinerja yang baik. Dimana guru di MTS As'adiyah Pongka berusaha meningkatkan tingkat kedisiplinan dan profesionalismenya dalam mengajar serta mematuhi aturan-aturan dan norma-norma yang ada. Hal ini akan mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diharapkan.¹³

Perbedaan skripsi terletak pada variable kedua yang di teliti oleh Jumriani, yaitu kinerja guru, sedangkan yang akan diteliti oleh calon peneliti adalah mengenai Komunikasi Organisasi.

¹³Jumriani. "*Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS As'adiyah Pongka*".(Skripsi Sarjana, Program Sarjana STAIN WATAMPONE, Watampone, 2012).

F. Kerangka pikir

Berdasarkan dari uraian yang dikemukakan diatas, maka pada bagian ini, diuraikan kerangka berpikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir diatas dapat di simpulkan bahwa budaya organisasi mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Budaya organisasi mempunyai dimensi yaitu inovasi, perhatian

terhadap detail, berorientasi kepada hasil, berorientasi kepada manusia, berorientasi tim, dan agresif, sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

G. Hipotesis

Dari model kerangka pikir yang telah digambarkan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai jawaban atas permasalahan penelitian tersebut adalah :

1. H_0 = Tidak ada pengaruh pada Model budaya organisasi terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa di MA As'adiyah Mattirowalie.
2. H_1 = Ada pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa di MA As'adiyah Mattirowalie.

H. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah usaha yang sadar untuk mengetahui, menemukan, mengembangkan, mempelajari atau mengkaji suatu pengetahuan atau fakta baru.¹⁴ Penelitian harus didasarkan pada penyelidikan secara logis.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berasal dari suatu teori, gagasan para ahli yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan dan pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris, lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis.¹⁵

¹⁴M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi* (Cet I; Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1991), h. 1.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merupakan proses penyediaan penyelidikan, pengumpulan, pengelolaan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan sesuai objek yang diteliti.¹⁶

Menurut Abdullah K., Dalam bukunya “*Tahap dan Langkah-langkah Penelitian* “ menjelaskan bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang didalami, disorot menurut bidang ilmu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan : Normatif, yuridis, psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanities, naturalis dan sebagainya.¹⁷

Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendekatan sosiologis yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat atau objek yang akan diteliti dilapangan lengkap dengan struktur, lapisan serta gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.¹⁸
- 2) Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk pegawai menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.¹⁹ Dengan demikian pendekatan ini sangat penting dalam menerapkan budaya organisasi yang baik.
- 3) Pendekatan Manajemen adalah suatu pendekatan yang menerangkan tentang manajemen sumber daya manusia adalah tanggung jawab setiap pimpinan/kepala

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1163.

¹⁷Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013), h. 27.

¹⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet.VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.39.

¹⁹Uyos Sadullah, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, h. 7.

sekolah.²⁰ Pendekatan manajemen ini digunakan karena penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan menggunakan produser yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Lokasi, Populasi dan Sampel

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Mattirowalie, Desa Ulo, Kec. Tellu Siattingnge, Kab. Bone.

b. Populasi

Untuk mengetahui populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan dari beberapa penelitian antara lain :

Populasi adalah keseluruhan objek atau objek yang berada dalam wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.²¹

Hadari Nawawi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.²²

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian.²³ Dari pendapat yang dikemukakan di atas,

²⁰Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 19.

²¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66.

²²Abdullah K, *Tahap dan Langkah-langkah Penelitian* h. 56.

²³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 119.

maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang akan di teliti. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa di MA As'adiyah Mattirowalie.

c. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁴

Pada penelitian ini calon peneliti menggunakan simple random sampling atau sampel acak sederhana yang merupakan setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih sebagai sampel, pengambilan sampel peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan di pilih menjadi sampel.²⁵ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu 40 orang siswa.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.²⁶ Sumber data yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁷ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* h.53.

²⁵ Imam Machali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cet. I; Yogyakarta:2017), h. 53

²⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Cet. IV; Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 44-45.

²⁷Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XV; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 90.

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung. Data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data yang berdasarkan dari sumbernya merupakan yang diperoleh langsung dari sumbernya, atau tempat objek penelitian yang dilakukan.²⁸ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa.
- 2) Data sekunder yaitu berupa data yang bersifat teori yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.²⁹

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.³⁰ Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Budaya organisasi	Inovasi	a. Menerapkan cara-cara baru b. Kreatif dalam segala hal
		Perhatian terhadap detail	a. Kecermatan pada tugas b. Mampu menganalisis masalah

²⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22-23.

²⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Ed. III ([t.c]; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

³⁰Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011),h. 137.

		Berorientasi pada hasil	a. Fokus pada tujuan yang ingin dicapai
		Berorientasi pada manusia	a. Meningkatkan kedisiplinan b. Menjaga tingkah laku
		Berorientasi pada tim	a. Kepatuhan terhadap perintah b. Meningkatkan kerja sama yang baik
		Agresif	a. Memiliki kemauan yang tinggi b. Memiliki kinerja yang baik
2.	Komunikasi Interpersonal	Keterbukaan	a. Menerima masukan dari orang lain b. Bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang c. Bertanggung jawab atas apa yang sudah dikatakan d. Memiliki umpan balik yang baik e. Reaksi spontan f. Perasaan bebas berpendapat.
		Empati	a. Usaha masing-masing pihak

			<p>untuk merasakan apa yang di rasakan orang lain</p> <p>b. Dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain</p>
		Sikap mendukung	<p>a. Memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya kerjasama (interaksi yang terbuka)</p> <p>b. Memberikan respon terhadap lawan bicara</p> <p>c. Pemaparan gagasan bersifat deskriptif naratif bukan bersifat evaluative</p> <p>d. Pengambilan keputusan bersifat akomodatif</p>
		Rasa Positif	<p>a. Menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik lain.</p>
		Kesamaan	<p>a. Mengkomunikasikan pendapatnya dengan nada yang ramah.</p>

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *field research* yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi untuk mencatat hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun jalan yang ditempuh adalah:

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan melihat dokumen yang terkait dengan metode yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengumpulkan data melalui berkas-berkas atau arsip-arsip yang ada di MA As'adiyah Mattirowalie.

2) Angket

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden yang menjadi objek penelitian. Penulis menggunakan angket untuk memperoleh informasi dari peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel.

3) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati obyek yang diteliti, yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis.³¹

7. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan secara kuantitatif (statistik) yaitu mengolah data dengan bertolak dari

³¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* h. 218.

teori-teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Untuk analisis data yang bersifat deskripsi, penulis menggunakan rumus proporsi atau persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

Dalam menganalisis data, penulis juga memakai analisis regresi linier sederhana yang merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X): Budaya organisasi dengan variabel dependen (Y): komunikasi interpersonal.

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.³²

Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan).

X = Variabel independen

³²Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution* (Cet. III; Yogyakarta: Mediakom, 2009), h. 66.

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).³³

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.³⁴

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 b &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 R_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}
 \end{aligned}
 \left. \vphantom{\begin{aligned} a \\ b \\ R_{xy} \end{aligned}} \right\} \text{interval untuk korelasi x,y}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian dari x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y.³⁵

Selanjutnya kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis yang telah diajukan, dapat dilakukan dengan jalan memperbandingkan besarnya " r_{xy} " yang telah diperoleh dalam proses perhitungan dengan besarnya " r " yang tercantum dalam table nilai " r "

³³Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution* h. 65.

³⁴Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Statistical Product and Service Solution* h.67.

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXV; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 206.

product moment (r_i), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya adalah:³⁶

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *Degrees of freedom*.

N = *Number of cases*.

nr = Banyaknya variabel yang kita korelasikan.

Setelah diperoleh df-nya maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment*, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika r_{xy} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternative (H_1) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, hipotesis ini (H_0) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.³⁷

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* h. 194.

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* h. 194.